

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI SD MBS PRAMBANAN

Purwo Hari Handoko, Ridha Fadillah, Siwi Purwanti

PGSD, Universitas Ahmad Dahlan
Pos-el: ridhafdllh29@gmail.com

ABSTRACT

The ability that must be possessed by the lower classes in Elementary School is the ability to read, but low grade students or novice readers usually have difficulty reading at low levels. To overcome this, it is necessary to have effective learning media in order to overcome reading difficulties in lower classes. This study aims to analyze the effectiveness of audio-visual learning media in overcoming the reading difficulties of low grade students at SD MBS Prambanan. The method used in this research is descriptive approach method, data obtained from research subjects are analyzed according to the statistical method used and interpreted by this type of qualitative research. Data collection was carried out by interviewing class II teachers at SD MBS Prambanan and distributing questionnaires to 15 low grade students. reading then analyzed using descriptive statistics with visual analysis techniques in the form of diagrams. The results showed that there was an increase in the level of reading difficulty after using audio visual learning media. This data can be strengthened by data from the results of the distribution of questionnaires that have been obtained. The data is in the form of a diagram which has a percentage of 90.9%, 100%, 90.9%, 100%, 100%, 81.8%, and 81.8% which, if averaged, is 92.2%. Based on this data, it can be concluded that the use of audio-visual learning media is quite effective in overcoming reading difficulties for low-grade students at SD MBS Prambanan.

Keywords: audio-visual media, reading skills, reading difficulties

ABSTRAK

Kemampuan yang harus dimiliki pada kelas rendah di Sekolah Dasar ialah kemampuan membaca, akan tetapi pada siswa kelas rendah atau pembaca pemula biasanya mengalami kesulitan membaca dengan tingkat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah di SD MBS Prambanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas II di SD MBS Prambanan dan penyebaran angket/kuisiner yang diajukan pada 15 siswa kelas rendah. membaca kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis visual dalam bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat kesulitan membaca setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Data tersebut dapat diperkuat dengan data dari hasil penyebaran angket/kuisiner yang telah diperoleh. Data tersebut berupa sebuah

diagram yang memiliki persentase sebesar 90,9% , 100%, 90,9%, 100%, 100%, 81,8%, dan 81,8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 92.2%. berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD MBS Prambanan.

Kata kunci: media audio visual, keterampilan membaca, kesulitan membaca

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman anak serta merangsang keterampilan anak. Menurut Mais (2016:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi. Sumber belajar dapat membantu proses komunikasi agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan. Manfaat media pembelajaran dapat memberikan dampak baik untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa, yaitu : (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak merasa bosan; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Kemampuan yang harus dimiliki pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar salah satunya ialah kemampuan membaca, akan tetapi tak jarang siswa pada kelas rendah mengalami kesulitan membaca karena termasuk kedalam golongan pembaca pemula. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat mengatasi kesulitan membaca. Kemampuan membaca anak terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah membaca yang memberikan keterampilan kepada anak untuk mengubah rangkain huruf menjadi rangkaian bunyi yang mempunyai arti dan membaca lanjut adalah keterampilan guna melatih anak menangkap pikiran dan perasaan yang diberikan dengan tulisan. Seharusnya anak pada kelas rendah atau anak yang baru menguasai atau bahkan baru memulai belajar membaca terlebih dahulu dikenalkan dengan konsep huruf sebagai kemampuan dasar membaca bagi anak. Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut : (1) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (3) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (4) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6) membaca nama sendiri. Kesulitan membaca dikelas rendah difaktori karena tingkat kemampuan setiap anak yang berbeda-beda untuk mengenal huruf. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya, membaca di SD kelas rendah harus dilakukan secara menarik dan bervariasi agar siswa tidak menjadi bosan dan menarik minat anak dalam dengan kegiatan membaca. Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas rendah.

Permasalahan yang dialami adalah bagaimana penggunaan media audiovisual yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SD MBS Prambanan. Siswa yang seharusnya memiliki kemampuan membaca pada kelas rendah di Sekolah Dasar. Namun jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca, maka siswa tidak dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat mengatasi kesulitan membaca. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu menjelaskan analisis media pembelajaran *Audiovisual* untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di SD MBS Prambanan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran *Audiovisual* untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di SD MBS Prambanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Peneliti melaksanakan penelitian di SD MBS Prambanan yang berada di Jalan Cepit, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572, Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD MBS Prambanan kelas 2 sekolah dasar pada tahun ajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah keefektifitasan penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Data yang dikumpulkan harus memiliki sifat/syarat tertentu. Sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

Syarat dalam teknik pengumpulan data antara lain (1) Akurat artinya harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya; (2) Up to date artinya harus tepat waktu; (3) Komprehenship artinya harus dapat mewakili; Komprehenship artinya harus dapat mewakili; (4) Relevan artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan; (5) Memiliki kesalahan kecil artinya memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.

Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode questioner/angket dan wawancara. Questioner/angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti. Menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti” Jadi questioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya. Selanjutnya menggunakan metode wawancara, wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlansung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi antaraa peneliti dengan responden. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Teknik wawancara tau interview digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).

Menurut S.Nasution, Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan coclusion drawing atau verification.

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara atau interview, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Subiono, 1999:17)

Langkah selanjutnya yaitu Display data (penyajian data). Menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan pemmasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, display data ini memudahkan penelitian untuk memahami tentang apa yang terjadi dilapangan tentang keefektivitasan media pembelajaran audio visual bagi siswa kelas rendah SD MBS Prambanan.

Conclusion Drawing/Verification adalah langkah ketiga setelah analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Adapun skala penilaian pengukuran kemampuan membaca dengan media audio visual tercantum pada jawaban dari pengisian kuisioner/angket dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Skala Pengukuran Keberhasilan dari Pengisian Angket

Skor	Kriteria
1	Angket berisikan 10% jawaban (Ya)
2	Angket berisikan 25% jawaban (Ya)
3	Angket berisikan 50% jawaban (Ya)
4	Angket berisikan 75% jawaban (Ya)
5	Angket berisikan 100% jawaban (Ya)

Teknik analisis data merupakan tahapan akhir sebelum menarik kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian


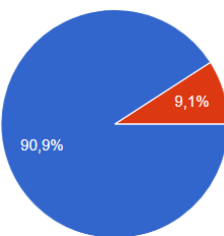
Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis visual dalam diagram. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada siswa kelas II SD MBS Prambanan dengan jumlah 15 respon, menunjukkan keefektivitasan media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sebagai berikut

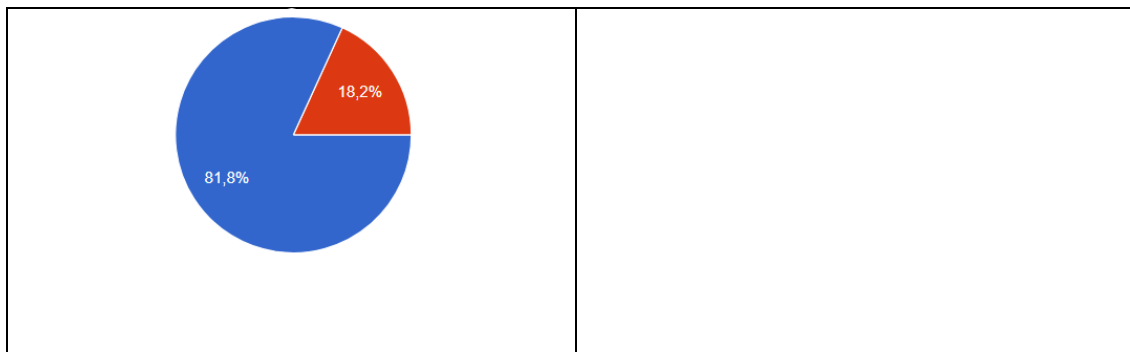
Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis pada Angket

Pertanyaan Dalam Angket	Hasil dari Jawaban
Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual	90,9% menjawab “Ya”
Apakah media audio visual dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik	100% menjawab “Ya”

Saya dapat lebih mudah untuk membaca setelah guru menggunakan media pembelajaran audio visual	100% menjawab “Ya”
Saya merasa lebih antusias untuk membaca ketika belajar menggunakan media audio visual	100% menjawab “Ya”
Dengan media pembelajaran audio visual mampu memotivasi saya untuk lebih giat membaca	90,9% menjawab “Ya”
Penggunaan media pembelajaran audio visual ini membuat saya lebih rajin membaca	81,8% menjawab “Ya”
Apakah media audio visual saat ini membantu mengatasi kesulitan membaca?	81,8% menjawab “Ya”

Tabel 3. Diagram Hasil Analisis pada Angket

Bentuk Diagram	Presentase
	100%
	90,9%
	81,8%



Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan hasil persentase sebesar 90,9% , 100%, 90,9%, 100%, 100%, 81,8%, dan 81,8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 92.2%

2. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SD MBS Prambanan yang menjadi subjek adalah siswa kelas 2 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Melalui wawancara dengan guru mendapatkan hasil bahwa kesulitan membaca pada kelas rendah terlihat dari keterampilan membaca yang masih belum tuntas. Adapun kesulitan membaca pada subjek tergolong pada kesulitan yang rendah, keterampilan membaca dikelas rendah terjadi saat membaca perhuruf dan saat mengeja, kesulitan membaca lancar atau terbata-bata

Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut : (1) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (3) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (4) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6) membaca nama sendiri.

Beberapa tingkat pencapaian tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Martanti (2018:21) beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah 1) faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi di keluarga siswa. 4) Faktor Psikologis yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Dari beberapa faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian dan motivasi dari orang sekitar dapat menyebabkan rendahnya minat belajar membaca siswa kelas rendah. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki siswa kelas rendah dan faktor penyebabnya, maka keterampilan membaca siswa kelas rendah perlu ditingkatkan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang benar agar dapat menangani kesulitan membaca dikelas rendah

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini juga memperhatikan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca yang berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas rendah di SD MBS Prambanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektivitasan media pembelajaran audio visual untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dibahas sebelumnya dapat terlihat hasil dari penyebaran angket yang telah dilakukannya yaitu memiliki rata-rata diagram dengan nilai 92,2%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingginya

pengaruh media pembelajaran audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

Pengukuran tingkat kesulitan membaca pada siswa kelas rendah dilakukan melalui hasil wawancara/interview dengan guru. Hasil tingkat kesulitan membaca pada siswa kelas rendah merupakan tingkat kesulitan membaca rendah. Kesulitan yang dialami diantaranya (1) membaca terbata-bata; (2) kurang jelasnya pengucapan pada setiap huruf; (3) kesulitan dalam membaca lancar. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan membacanya karena siswa dapat belajar melihat huruf dan mendengarkan pelafalan huruf dengan benar. \

Berdasarkan hasil wawancara/interview dengan guru penggunaan media pembelajaran audio visual mendapatkan hasil yang meningkat dari pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual. Dengan media pembelajaran audio visual siswa dapat belajar membaca dengan menggunakan media tersebut secara fleksibel maka akan membuat siswa menjadi lebih rajin untuk belajar membaca. Setelah mendapatkan hasil wawancara, kesulitan yang dialami siswa sedikit demi sedikit dapat berkurang. Hanya saja siswa yang benar-benar sulit dalam membaca diberi pengarahan khusus oleh sekolah berupa les private yang dilakukan guru dengan cara mendatangi rumah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tingkat kesulitan membaca setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Data tersebut dapat diperkuat dengan data dari hasil penyebaran angket/kuisiner yang telah diperoleh. Data tersebut berupa sebuah diagram yang memiliki persentase sebesar 90,9% , 100%, 90,9%, 100%, 100%, 81,8%, dan 81,8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 92,2%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD MBS Prambanan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru siswa kelas II di SD MBS Prambanan. Hasil tersebut dapat diperkuat dengan hasil dari angket/kuisiner yang telah diisi oleh 15 siswa kelas rendah di SD MBS Prambanan. yang menunjukkan bahwa adanya persentase diagram yang setelah dirata-rata menunjukkan nilai sebesar 92,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Martanti, F. (2018). *Metode Struktural Analtik Sintetik dalam Pembelajaran Anak* JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM, 21.
- Masropah. (2014) *Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah 80 Lebar Lama Kota Bengkulu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Bengkulu.
- Nana. S dan Ahmad. R (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- PERMENDIKBUD. (2014) *Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak* Nomor 137
- S. Nasution. (1996) *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal.128
- S.Nasution. (1999) *Metode Penelitian Naturalitik Kuantitatif* . Bandung: Tarsito, Hal.127
- Subino.H.S. (1999) *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* . Bandung : IKIP, Hal.17